

**PENGARUH KEBERADAAN OBJEK WISATA PANTAI
SARI RINGGUNG TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT
DESA SIDODADI YANG BEKERJA DI OBJEK WISATA
PANTAI SARI RINGGUNG TAHUN 2023**

(Skripsi)

Oleh

**SYAFNA SYAINLA
NPM 2013034003**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**PENGARUH KEBERADAAN OBJEK WISATA PANTAI
SARI RINGGUNG TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT
DESA SIDODADI KE YANG BEKERJA DI OBJEK WISATA
PANTAI SARI RINGGUNG TAHUN 2023**

Oleh

SYAFNA SYAINLA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH KEBERADAAN OBJEK WISATA PANTAI SARI RINGGUNG TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DESA SIDODADI YANG BEKERJA DI OBJEK WISATA PANTAI SARI RINGGUNG TAHUN 2023

Oleh

SYAFNA SYAINLA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan objek wisata Pantai Sari Ringgung yang meliputi lokasi, aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Sidodadi yang bekerja di objek wisata Pantai Sari Ringgung dilihat berdasarkan pekerjaan, pendapatan dan peluang usaha.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Sidodadi yang berjumlah 2.311 orang dan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Sidodadi yang bekerja di objek wisata Pantai Sari Ringgung yang berjumlah 42 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana melalui SPSS.

Hasil dari penelitian ini adalah kondisi ekonomi masyarakat Desa Sidodadi yang bekerja di objek wisata Pantai Sari Ringgung di pengaruhi sebesar 9,8% oleh adanya keberadaan objek wisata Pantai Sari Ringgung. Tingkat korelasi antara keberadaan objek wisata Pantai Sari Ringgung terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Sidodadi yang bekerja di objek wisata Pantai Sari Ringgung termasuk kategori lemah.

Kata kunci: ekonomi, pantai, pekerja, wisata

ABSTRACT

INFLUENCE OF THE EXISTENCE OF COASTAL TOURISM OBJECTS SARI RINGGUNG REGARDING COMMUNITY ECONOMIC CONDITIONS SIDODADI VILLAGE DISTRICT WORKING IN COASTAL TOURISM OBJECTS RINGGUNG SARI IN 2023

By

SYAFNA SYAINLA

This research aims to determine the influence of the existence of the Sari Ringgung Beach tourist attraction which includes location, accessibility, facilities and services on the economic conditions of the Sidodadi Village community who work at the Sari Ringgung Beach tourist attraction based on employment, income and business opportunities. This research method uses a quantitative type of research. The population and sample in this study were the people of Sidodadi Village who worked at the Sari Ringgung Beach tourist attraction, totaling 42 people. The sampling technique in this research used a purposive sampling technique. Data collection techniques use observation, questionnaires and documentation. Data testing in this study used a simple linear regression test via SPSS. The results of this research are that the economic condition of the people of Sidodadi Village who work at the Sari Ringgung Beach tourist attraction is influenced by 9.8% by the existence of the Sari Ringgung Beach tourist attraction. The level of correlation between the existence of the Sari Ringgung Beach tourist attraction and the economic conditions of the Sidodadi Village community who work at the Sari Ringgung Beach tourist attraction is in the weak category.

Keywords: beach, economic, tourism, worker

Judul skripsi : **PENGARUH KEBERADAAN OBJEK
WISATA PANTARI SARI RINGGUNG
TERHADAP KONDISI EKONOMI
MASYARAKAT YANG BEKERJA DI OBJEK
WISATA PANTARI SARI RINGGUNG
TAHUN 2023**

Nama Mahasiswa : **Syafna Syainla**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2013034003**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

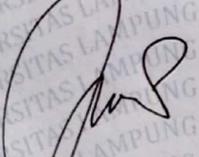
Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

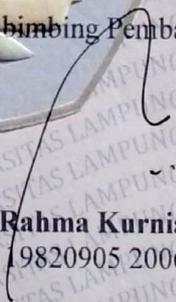
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Dr. Pargito, M.Pd.
NIP 19590414 198603 1 005

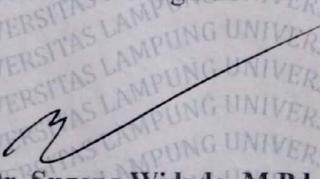

Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd.
NIP 19820905 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Pargito, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**

Penguji : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

196512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 April 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafna Syainla
NPM : 2013034003
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jalan Perintis, GG.Merpati 4a No.281, Kel.Tanjung
Harapan, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung
Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Pantai Sari Ringgung Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sidodadi Yang Bekerja Di Objek Wisata Pantai Sari Ringgung Tahun 2023”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 April 2024



Syafna Syainla
NPM 2013034003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Syafna Syainla, lahir pada tanggal 23 Juli 2003 di Kotabumi, Lampung Utara, Lampung. Penulis merupakan anak tunggal yang lahir dari pasangan Bapak Syarifudin dan Ibu Lucy Roslina.

Berikut pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis :

1. Pendidikan taman kanak-kanak di TK Kemala Kotabumi pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2008.
2. Pendidikan dasar di SD Negeri 06 Tanjung Aman pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2014.
3. Pendidikan Menengah Pertama di MTS Negeri 01 Lampung Utara pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2017.
4. Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 02 Kotabumi sampai tahun 2018 dan melakukan mutasi sekolah ke SMA Negeri 03 Kotabumi pada tahun 2019 dan lulus pada tahun 2020.
5. Tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Selama di perguruan tinggi, penulis mengikuti berbagai kegiatan akademik dan non akademik.

Kegiatan akademik yang dilakukan oleh penulis adalah mengikuti perlombaan esai tingkat nasional yang diadakan oleh IMAGE, mengikuti olimpiade nasional bidang geografi yang diadakan oleh Pusat Kejuaraan Sains Nasional (Puskasnas) yang berhasil mendapatkan medali perak, mengikuti olimpiade nasional bidang geografi yang diadakan oleh Pusat Olimpiade Sains Nasional (POSI) yang berhasil mendapatkan medali emas, mengikuti perlombaan LCT tingkat nasional yang diadakan oleh Universitas Sriwijaya yang berhasil meraih Juara 3. Kegiatan non-akademik yang dilakukan oleh penulis adalah anggota bidang *media center* Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (Himapis), staf ahli Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Pada tahun 2020 diamanahkan menjadi sekretaris divisi Media Center (MC) Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirahiim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puji untuk – Mu ya Rabb atas segala kemudahan, kenikmatan, rahmat, rezeki, karunia serta hidayah yang Engkau berikan selama ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti, cinta, dan kasih sayangku untuk orang – orang yang istimewa dalam hidupku.

Kedua Orang Tuaku

Untuk dua orang terhebat dalam hidupku, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesanku. Jutaan kata terima kasih tidak akan cukup untuk milyaran bahkan triliunan cinta kasih, keringat dan pengorbananmu. Terima kasih telah menjadi orang tua yang luar biasa yang telah mendidik, menjaga dan memberikan penulis kehidupan yang indah, selalu mendukung dan mempercayai semua keputusan dan cita-cita penulis. Terima kasih orang tua hebatku.

Keluarga Besarku

Terimakasih selalu mendukung dan mendoakan atas setiap langkah serta pencapaian dalam hidupku. Terimakasih telah menjadi keluarga yang lengkap bagiku dengan berjuta cinta kasih yang kalian berikan.

Bapak Ibu Dosen

Terimakasih selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.

Teman dan Sahabat

Terimakasih selalu Bersama penulis dalam suka dan duka serta menyemangati dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Diriku

Terimakasih mampu bertahan, berjuang, berusaha sekuat yang saya bisa, tidak menyerah walau banyak rasa dan godaan yang datang untuk berhenti, terimakasih karena sudah bertahan untuk tetap kuat sampai detik ini.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah : 5)

“Kerja keras adalah kunci untuk meraih kesuksesan, tetapi kerja keras tanpa disertai doa tidak akan sempurna.”

(Buya Hamka)

SANWACANA

Puji syukur atas khadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, atas ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH KEBERADAAN OBJEK WISATA PANTAI SARI RINGGUNG TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DESA SIDODADI YANG BEKERJA DI OBJEK WISATA PANTAI SARI RINGGUNG TAHUN 2023”** sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini tak lepas dari doa, bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung
6. Bapak Dr.Dedy Miswar, S.Si, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung dan selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik, saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis. Terima kasih atas segala arahan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga bapak serta keluarga dirahmati oleh Allah SWT.
8. Bapak Dr. Pargito, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan dan waktu yang telah diluangkan bapak. Semoga bapak dan keluarga senantiasa dirahmati oleh Allah SWT.
9. Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si, M.Pd selaku dosen pembimbing II serta dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, waktu, serta motivasi kepada penulis. Terima kasih atas segala bimbingan, waktu yang telah diberikan, serta kebaikan lainnya kepada penulis. Semoga ibu serta keluarga dirahmati oleh Allah SWT.
10. Terima kasih kepada seluruh bapak dan ibu dosen Pendidikan Geografi yang telah memberikan arahan, motivasi serta ilmu berharga kepada penulis.
11. Kedua orang tuaku, Bapak Syarifudin dan Ibu Lucy Roslina yang telah membesarkanku hingga saat ini. Terima kasih atas segala yang diberikan kepadaku, terima kasih atas perjuangan yang dilakukan untukku. Semoga Allah memberikan kasih sayang yang tak terhingga, dan menyatukan kita kembali sekeluarga di surga-Nya.
12. Keluarga besarku, terima kasih atas didikan dan pemberian lingkungan keluarga yang baik, terima kasih atas motivasi dan nasihat yang telah di berikan. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah dilakukan dan selalu diberikan kesehatan dan keberkahan.
13. Grup kuliahku, Pejuang S.Pd, terima kasih Citra Fitria Sari dan Jihan Apriyanti. Terima kasih atas segala bantuannya baik berupa moril dan materil, terima kasih sudah mewarnai masa perkuliahan ku dengan banyak hal yang manis, terima kasih sudah memberikan ku motivasi untuk menyelesaikan skripsi ku ini, dan terima kasih sudah memberikan energi positif, aku sangat berterima kasih kepada Allah SWT. telah menghadirkan orang yang baik seperti kalian. Semoga

kita dapat lulus perkuliahan ini bersama-sama, semoga selalu dirahmati oleh Allah SWT. dan setiap langkah kalian selalu dikelilingi kebaikan.

14. Sahabat SMP-ku, Mukhottotun Ulum. Terimakasih atas segala bantuan moril yang telah diberikan, terimakasih atas nasihat dan kritik yang telah diberikan dan terima kasih sudah menjadi tempat pencerahan kisah kehidupanku dan selalu bersamaku sampai proses perskripsian. Aku sangat beruntung telah di pertemukan dengan mu, semoga selalu di rahmati oleh Allah SWT dan setiap langkah mu selalu di kelilingi kebaikan
15. Seseorang dengan NPM 2013034038, terima kasih atas dukungan baik material dan moril, terima kasih telah memberikan nasihat dan menjadi support system, terima kasih telah menemani penelitian skripsiku dan membantu skripsiku sampai selesai. Aku sangat berterima kasih kepada Allah SWT telah menghadirkan orang yang baik seperti mu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mu dan selalu mempermudah urusan mu.
16. Untuk Diriku, aku sangat bangga padamu telah melewati banyak rintangan dan hambatan yang ada selama ini, terimakasih sudah bertahan sejauh ini dan melangkah sejauh ini. dimasa depan mari berdamai dengan diri sendiri, melangkah lebih jauh lagi dan menjadi versi terbaik. sekali lagi terima kasih sudah tetap hidup dan melewati semuanya
17. Geografi 2020. Terima kasih atas kebersamaannya, bertukar informasi, cerita yang diukir selama masa perkuliahan, serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT. memudahkan kegiatan kalian.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan.

Bandar Lampung, 02 Februari 2024

Penulis,

Syafna Syainla

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Geografi	10
2.1.2 Geografi Pariwisata	11
2.1.3 Geografi Ekonomi	12
2.1.4 Pariwisata.....	13
2.1.5 Keberadaan Objek Pariwisata.....	14
2.1.6 Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi	19
2.1.7 Kondisi Ekonomi.....	22
2.2 Penelitian Yang Relevan	29
2.3 Kerangka Berpikir	31
2.4 Hipotesis	32
III. METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Metode Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Populasi dan Sampel.....	36
3.4 Variabel Penelitian	36
3.5 Definisi Operasional Variabel	37
3.6 Jenis dan Sumber Data	38
3.7 Teknik Pengumpulan Data	38
3.8 Instrumen Penelitian.....	40

3.9 Teknik Pengukuran Data	41
3.10 Uji Instrumen Penelitian.....	42
3.11 Uji Asumsi Klasik	44
3.12 Teknik Analisis Data	45
3.13 Diagram Alur Penelitian.....	47
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
4.1.1 Gambaran Umum Objek Wisata Pantai Sari Ringgung.....	48
4.1.2 Gambaran Umum Desa Sidodadi.....	58
4.2 Hasil Penelitian.....	68
4.3 Pembahasan.....	88
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	95
V. PENUTUP.....	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis Lapangan Pekerjaan Dan Usaha Serta Tenaga Kerja Tahun 2023.....	3
2. Jenis Pekerjaan dan Jumlah Pekerja di Desa Sidodadi Tahun 2023	3
3. Fasilitas di Pantai Sari Ringgung.....	4
4. Jumlah pengunjung Pantai Sari Ringgung pada tahun 2018-2023.....	5
5. Penelitian Yang Relevan	29
6. Definisi Operasional Variabel	37
7. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner.....	40
8. Alternatif Jawaban Responden dan Skor.....	41
9. Tingkat hubungan koefisien korelasi	46
10. Jarak dan Waktu yang ditempuh menuju ke objek wisata Pantai Sari Ringgung	51
11. Biaya Perjalanan Menuju Objek Wisata Pantai Sari Ringgung	52
12. Klasifikasi iklim menurut Schmid-Fergusson.....	59
13. Data Curah Hujan Kecamatan Teluk Pandan Tahun 2012 – 2022.....	60
14. Jumlah Penduduk Desa Sidodadi Berdasarkan Dusun	62
15. Komposisi Penduduk Desa Sidodadi Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	63
16. Komposisi Penduduk Desa Sidodadi Berdasarkan Tingkat Pendidikan	66
17. Komposisi Penduduk Desa Sidodadi Berdasarkan Mata Pencaharian.....	67
18. Identitas Responden Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin.....	68
19. Identitas Responden Berdasarkan Tempat Tinggal.....	69
20. Kisi-Kisi Instrumen Dan No Butir Pada Kuesioner	70
21. Hasil Uji Validitas Variabel X	72
22. Hasil Uji Validitas Variabel Y	73
23. Hasil Uji Reabilitas Variabel X.....	74

24. Hasil Uji Reabilitas Variabel Y	75
25. Hasil Uji Normalitas	76
26. Hasil Uji Homogenitas	76
27. Uji Linearitas	77
28. Distribusi Frekuensi Variabel Keberadaan Objek Wisata (X)	78
29. Kategori Variabel Keberadaan Objek Wisata (X)	79
30. Kategori Indikator Lokasi	80
31. Kategori Indikator Akseibilitas	80
32. Kategori Indikator Amenitas	81
33. Kategori Indikator Pelayanan	82
34. Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi Ekonomi Masyarakat (Y)	83
35. Kategori Variabel Kondisi Ekonomi Masyarakat (Y)	83
36. Kategori Indikator Pekerjaan	84
37. Kategori Indikator Pendapatan	85
38. Kategori Indikator Peluang Usaha	86
39. Hasil Uji Hipotesis Variabel Kondisi Ekonomi Masyarakat	87
40. Koefisien Regresi Keberadaan Objek Wisata Terhadap Kondisi Ekonomi	87
41. ANOVA untuk Uji Hipotesis Keberadaan Objek Wisata Terhadap Kondisi Ekonomi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	31
2. Peta Lokasi Penelitian	35
3. Rumus <i>Levene Statistic</i>	44
4. Diagram Alur Penelitian.....	47
5. Hasil Uji Reabilitas Variabel X.....	74
6. Hasil Uji Reabilitas Variabel Y	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan Desa Sidodadi	104
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan Pengelola Objek Wisata Pantai Sari Ringgung	105
3. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan di Desa Sidodadi.....	106
4. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan di Objek Wisata Pantai Sari Ringgung	107
5. Surat Izin Penelitian Desa Sidodadi	108
6. Surat Izin Penelitian Objek Wisata Pantai Sari Ringgung	109
7. Kuesioner Penelitian Untuk Uji Prasyarat Kuesioner	110
8. Dokumentasi Responden untuk Uji Prasyarat Kuesioner	117
9. Kuesioner Penelitian Responden.....	118
10. Dokumentasi Responden untuk Penelitian.....	123
11. Hasil Obserbasi di Objek Wisata Pantai Sari Ringgung	125
12. Tabel Identitas Responden Penelitian	128
13. Tabel Hasil Data untuk Uji Prasyarat Kuesioner	130
14. Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen Menggunakan SPSS	133
15. Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Menggunakan SPSS	135
16. Tabel Hasil Data Responden	137
17. Tabel Hasil Uji Normalitas.....	147
18. Tabel Hasil Uji Homogenitas	149
19. Tabel Hasil Uji Linieritas	150
20. Tabel Hasil Uji hipotesis (Regresi Linier Sederhana)	151

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terletak di Asia Tenggara. Indonesia memiliki letak astronomis di antara 6° LU - 11° LS dan 95° BT dan 141° BT, berdasarkan letak geografis Indonesia diapit oleh 2 benua yaitu Benua Asia dan Australia dan 2 samudera yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Indonesia memiliki luas wilayah 1.904.569 km² dengan 17.508 pulau dan jumlah penduduk sekitar 270,20 juta jiwa dengan berbagai suku bangsa sekitar 1.340 suku bangsa. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki potensi sumber daya yang melimpah sehingga Indonesia dapat menghasilkan potensi wisata alam, sosial dan budaya serta buatan yang nantinya dapat dijadikan objek wisata. Selain itu, dengan iklim Indonesia yaitu iklim tropis membuat daya tarik tersendiri untuk dikunjungi. Sehingga hal ini menimbulkan suatu kegiatan pariwisata.

Data BPS (2023) tentang Statistik Objek Wisata Tahun 2021, tercantum bahwa seluruh objek wisata di Indonesia berjumlah 2.563 objek yang diantaranya berupa objek wisata buatan berjumlah 1.061 objek, wisata alam berjumlah 713 objek, wisata tirta berjumlah 347 objek, wisata budaya berjumlah 258 objek, taman hiburan dan rekreasi berjumlah 103 objek serta kawasan pariwisata berjumlah 81 objek. Kegiatan pariwisata ini dijadikan sebagai penggerak dalam sektor perekonomian dikarenakan pariwisata memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor perekonomian seperti menambah devisa negara, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membuat lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta kesempatan berusaha bagi masyarakat.

Hal ini sangat menguntungkan bagi negara berkembang seperti Indonesia. Kegiatan pariwisata di Indonesia telah meluas ke berbagai provinsi, setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas serta daya tarik tersendiri untuk dapat dikunjungi oleh wisatawan, salah satunya Provinsi Lampung.

Lampung merupakan provinsi di Indonesia yang dijadikan sebagai daerah tujuan wisatawan. Lampung merupakan provinsi yang terletak di Pulau Sumatera, yang berbatasan dengan Sumatera Selatan dan Bengkulu di utara, Selat Sunda di selatan, Laut Jawa di timur, Samudera Hindia di sebelah barat. Lampung dikelilingi oleh bukit, gunung serta luatan. Lampung juga memiliki adat istiadat yang unik. Hal ini menjadikan Lampung memiliki keragaman fisik, budaya serta social sehingga mengakibatkan potensi wisata dan dijadikan sebagai daerah tujuan wisatawan. Objek wisata Provinsi Lampung sekitar 350 objek yang terdiri dari Potensi wisata alam, budaya, buatan yang tersebar di berbagai daerah. Salah satu objek wisata yang dijadikan sebagai tujuan wisata adalah Pantai Sari Ringgung di Kabupaten Pesawaran.

Pantai Sari Ringgung merupakan objek wisata alam yang memiliki daya tarik yang unik, daya tarik paling terkenal adalah pasir timbul dan masjid apung, selain itu, pantainya yang landai, pasir nya putih, banyak vegetasi disekitar pantai, pemandangannya yang indah apalagi bila wisatawan melihat dari ketinggian serta dapat melihat *mountain view*. Pantai Sari Ringgung terletak di Kabupaten Pesawaran, Kecamatan Teluk Pandan, Desa Sidodadi. Secara astronomis terletak pada 05° 33" LS dan 105° 15" BT dengan luas sekitar 12 Ha. Lokasi objek wisata Pantai Sari Ringgung sangat strategis, dekat dengan beberapa desa seperti Desa Cilimus, Desa Hanura, Desa Gebang, dan dekat dengan Kota Bandar Lampung khususnya di Daerah Teluk Betung dan Lempasing.

Pantai Sari Ringgung dibuka pada tahun 2010 dan diresmikan pada tahun 2014. Terbukanya objek wisata Pantai Sari Ringgung membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha bagi masyarakat sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah pendapatan.

Tabel 1. Jenis Lapangan Pekerjaan dan Usaha Serta Jumlah Tenaga Kerja Pantai Sari Ringgung Tahun 2023

No.	Jenis Pekerjaan dan Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1	Manager	1
2	Staff Kantor	2
3	Koordinator Lapangan	1
4	Petugas Kebersihan	4
5	Manager	1
6	Petugas Keamanan	3
7	Petugas Parkir	5
8	Penjaga Locket Penyeberangan	2
9	Petugas Sewa Gazebo	5
10	Penjaga Locket	5
11	Penjaga Toilet	4
12	Toko Cinderamata	15
13	Jasa Sewa Banana Boat dan Kano	20
14	Pedagang Makanan/Warung Makan	20
15	Penyewaan Ban	20
16	Kapal Penyeberangan	52
Jumlah		159

Sumber: Wawancara dengan Staf Kantor Pemasaran Pantai Sari Ringgung.

Berdasarkan tabel diatas, jumlah pekerja dan pelaku usaha di objek wisata Pantai Sari Ringgung adalah 159 pekerja dari 16 jenis pekerjaan. Namun, pekerja dan pelaku usaha sebagian besar berasal dari desa lain seperti Cilimus, Hanura, Hurun Dan Gebang yang berjumlah 114 pekerja, 3 pekerja berasal dari Kota Bandar Lampung. sedangkan dari Desa Sidodadi berjumlah 42 pekerja.

Untuk melihat persebaran pekerja yang berasal dari Desa Sidodadi, maka dilakukan wawancara dengan staf pengelolaan objek wisata pantai sari ringgung hasil yang didapat yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Jenis Pekerjaan Dan Usaha Yang Pekerja Berasal Dari Desa Sidodadi

No.	Jenis Pekerjaan dan Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1	Petugas Kebersihan	2
2	Petugas Keamanan	2
3	Petugas Parkir	2
4	Penjaga Locket Penyeberangan	1
5	Petugas Sewa Gazebo	3
6	Penjaga Locket	2
7	Penjaga Toilet	2
8	Toko Cinderamata	4
9	Jasa Sewa Banana Boat dan Kano	4

Tabel 2. (Lanjutan)

No.	Jenis Pekerjaan dan Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
10	Pedagang Makanan/Warung Makan	6
11	Kapal Penyeberangan	8
12	Penyewaan Ban	6
Jumlah		42

Sumber: Wawancara dengan Staf Kantor Pemasaran Pantai Sari Ringgung.

Hal ini dapat dikatakan bahwa objek wisata Pantai Sari Ringgung belum maksimal dalam penyerapan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat Desa Sidodadi, dibuktikan bahwa masyarakat Desa Sidodadi masih bekerja sebagai petani dan buruh tani. Berdasarkan tabel 2 diatas, pekerja yang berasal dari Desa Sidodadi lebih banyak bekerja pada jenis pekerjaan atraksi wisata dan pelaku usaha yang pendapatannya berasal dari pengunjung atau wisatawan, sehingga pendapatan pekerja Desa Sidodadi sangat bergantung pada jumlah pengunjung.

Pantai Sari Ringgung memiliki pelayanan yang baik dan fasilitas yang cukup lengkap guna memenuhi kebutuhan pengunjung dan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Sari Ringgung. Amenitas yang tersedia di objek Wisata Pantai Sari Ringgung yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Fasilitas di Pantai Sari Ringgung

No.	Jenis Pekerjaan dan Usaha	Jumlah Amenitas
1	Kantor pusat informasi	1
2	MCK	4
3	Tempat Ibadah	4
4	Tempat makan	20
5	Gazebo	200
6	Atraksi wisata	92
7	Tempat souvenir	15
8	Area parkir	1
9	<i>Mountain view</i>	1
10	Akomodasi	5
Jumlah		343

Sumber : Wawancara dengan pihak pengelola

Penyediaan pelayanan yang baik dan fasilitas yang memadai mengakibatkan banyak wisatawan dan pengunjung yang berkunjung ke Pantai Sari Ringgung. Selain itu, dengan banyaknya fasilitas dapat membuka lapangan pekerjaan.

Aksesibilitas menuju ke Pantai Sari Ringgung bisa menggunakan mobil, motor serta bus. Untuk menuju Pantai Sari Ringgung bila dari Bandar Lampung kita akan menempuh perjalanan sekitar 45 menit dengan jarak tempuh sekitar 15 km dari kota Bandar Lampung sedangkan apabila dari jalan Raya Hanura ke Pantai Sari Ringgung akan menempuh jarak sekitar 3,1 km dengan waktu 10 menit. Pada tahun 2020 Pantai Sari Ringgung memiliki permasalahan pada aksesibilitas akibat sengketa lahan, sehingga menyebabkan pihak pengelola pada tahun 2022 membuka akses yang baru dari jalan utama ke Pantai Sari Ringgung, jalan baru ini belum cukup memadai dengan kondisi jalan masih berbatu, bertanah ada bagian jalan yang bergelombang dengan tanjakan dan turunan yang curam. Terbukanya aksesibilitas baru yang belum layak ini mempengaruhi jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang ke Pantai Sari Ringgung. Berikut ini jumlah pengunjung pada tahun 2018-2023.

Tabel 4. Jumlah pengunjung Pantai Sari Ringgung pada tahun 2018-2023

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2018	136.880
2	2019	118.128
3	2020	42.786
4	2021	0
5	2022	10.132
6	2023	28.678
Jumlah		336.604

Sumber : Wawancara dengan pihak pengelola

Berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola, pada tahun 2020-2023 mengalami penurunan jumlah pengunjung hal ini diakibatkan oleh Covid-19 dan permasalahan aksesibilitas menuju Pantai Sari Ringgung. Penurunan jumlah pengunjung mengakibatkan Pantai Sari Ringgung menjadi sepi dan mempengaruhi pendapatan pekerja seperti pelaku usaha dan penyedia alat atraksi sedangkan pekerja yang berkerja pada pengelola merasakan dampak yang tidak terlalu signifikan karena pendapatannya pasti namun, apabila terjadi permasalahan terletak pada tempo pembayaran pendapatan. Timbulnya permasalahan ini pendapatan pekerja Desa Sidodadi mengalami penurunan yang signifikan, walaupun mengalami penurunan, pekerja Desa Sidodadi masih memiliki sedikit pendapatan namun tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup pekerja. Berdasarkan hasil

wawancara dengan beberapa pekerja mengatakan bahwa bahwa rata-rata pendapatan pekerja di bawah pengelola Rp. 1.000.000 – 1.500.000 sedangkan rata-rata pendapatan pekerja sebagai atraksi wisata dan peluang usaha saat ini sekitar >500.000 – 1.000.000 sehingga mengalami penurunan, berbeda dengan dahulu biasanya rata-rata pendapatan pekerja 3.000.000 – 4.000.000.

Maka, berdasarkan uraian di atas urgensi pada penelitian ini dapat menjadi judul penelitian yaitu **“Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Pantai Sari Ringgung Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sidodadi Yang Bekerja Di Objek Wisata Pantai Sari Ringgung Tahun 2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang didapatkan yaitu :

1. Lapangan pekerjaan dan jenis usaha yang berada di objek wisata Pantai Sari Ringgung belum menyerap tenaga kerja dari masyarakat Desa Sidodadi dengan maksimal, sebagian besar tenaga kerja berasal desa lain seperti Cilimus, Gebang, Hurun, dan Hanura. Hal ini di pengaruhi juga oleh faktor lokasi objek wisata Pantai Sari Ringgung.
2. Terjadinya permasalahan aksesibilitas pada Pantai Sari Ringgung akibat sengketa lahan dengan pemilik lahan yang mengakibatkan penutupan aksesibilitas yang lama dan membuka aksesibilitas yang baru.
3. Belum cukup memadai aksesibilitas yang baru mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung dan wisatawan di Pantai Sari Ringgung.
4. Selain dari permasalahan aksesibilitas penurunan jumlah pengunjung diakibatkan juga oleh Covid-19.
5. Penurunan jumlah pengunjung dan wisatawan di Pantai Sari Ringgung mempengaruhi jumlah pendapatan khususnya pekerja Desa Sidodadi yang bekerja pada jjenis pekerjaan yang pendapatannya berasal dari pengunjung pengunjung dan wisatawan di Pantai Sari Ringgung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Belum maksimal penyerapan tenaga kerja masyarakat Desa Sidodadi juga di pengaruhi oleh faktor lokasi objek wisata Pantai Sari Ringgung serta kesempatan kerja masyarakat Desa Sidodadi.
2. Terjadi permasalahan aksesibilitas yang mengakibatkan penutupan aksesibilitas yang lama dan membuka aksesibilitas yang baru namun, belum cukup memadai.
3. Aksesibilitas baru yang belum cukup memadai mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung yang memberikan dampak terhadap pendapatan pekerja khususnya masyarakat Desa Sidodadi yang sebagian besar bekerja pada jenis pekerjaan yang memperoleh pendapatan dari pengunjung dan wisatawan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

“Apakah terdapat pengaruh keberadaan objek wisata Pantai Sari Ringgung terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Sidodadi yang bekerja di objek wisata Pantai Sari Ringgung ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka di temukan tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu :

“ Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keberadaan objek wisata Pantai Sari Ringgung terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Sidodadi yang bekerja di objek wisata Pantai Sari Ringgung.”

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang di peroleh yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, penelitian ini digunakan sebagai :

1. Referensi serta pijakan untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang berhubungan dengan kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya objek wisata di daerahnya.
2. Referensi untuk pembelajaran di Sekolah Menengah Atas pada kelas 11 pada KD 3.3 tentang sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan dan pariwisata.

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, didapatkan oleh berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini dijadikan sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.
2. Bagi pengelola objek wisata, penelitian ini dijadikan sebagai masukan dalam pengelolaan tenaga kerja yang ada di objek wisata.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah kondisi ekonomi masyarakat Desa Sidodadi yang bekerja di objek wisata Pantai Sari Ringgung.

2. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sidodadi yang bekerja di objek wisata Pantai Sari Ringgung.

3. Waktu

Waktu penelitian adalah tahun 2023.

4. Tempat

Tempat dalam penelitian ini Pantai Sari Ringgung serta Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

5. Ilmu

Disiplin ilmu yang digunakan adalah geografi pariwisata dan geografi ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Geografi

Istilah geografi pertama sekali diperkenalkan oleh Eratosthenes (276–104 SM) dalam bukunya *Geographika*. Geografi berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari kata *geo* berarti ‘bumi’ dan *graphein* yang berarti ‘tulisan’. Jadi, geografi berarti ‘tulisan tentang bumi’, sehingga geografi sering disebut sebagai ilmu bumi. Menurut Bintarto (1977) berpendapat bahwa geografi dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Sedangkan menurut Ikatan Geografi Indonesia (dalam Sulistyanto dan Iwan, 2009), geografi adalah pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan gejala alam dan kehidupan di muka bumi (gejala geosfer) serta interaksi antara manusia dan lingkungannya dalam konteks keruangan dan kewilayahan.

Ruang lingkup geografi sangat luas, meliputi kehidupan di muka bumi, di ruang angkasa, berbagai gejala alam, serta interaksi antara manusia dan lingkungannya dalam konteks keruangan dan kewilayahan. Pengetahuan mengenai gejala alam dan kehidupan di muka bumi disebut dengan gejala geosfer, dalam hal ini geografi akan mempelajari penyebab terjadinya dan menjelaskan mengapa dan bagaimana terjadinya gejala geosfer. Secara garis besar ilmu geografi terbagi menjadi dua bagian besar yaitu geografi fisik dan geografi sosial. Gabungan antara geografi fisik dan geografi sosial terjadi geografi regional.

Geografi fisik adalah bagian ilmu geografi yang mempelajari tentang semua peristiwa di muka bumi, baik di darat, laut, udara, maupun luar angkasa beserta faktor penyebab terjadinya. Geografi sosial adalah bagian dari ilmu geografi yang mempelajari tentang interaksi antarmanusia, sedangkan geografi regional adalah ilmu yang mempelajari tentang perwilayahan dari negara-negara yang ada.

2.1.2 Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya maupun aspek manusianya (Ahman, 2005). Menurut Suwanto (2004), yang dimaksud dengan “geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata”. Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya dimana semua kegiatan itu biasa disebut dengan Industri Pariwisata, termasuk di dalamnya perhotelan, restoran, toko cendramata, transportasi, biro jasa perjalanan, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan lainnya.

Menurut Pranomo dan Ashari (2015), geografi pariwisata adalah studi terapan dari konsep-konsep, teori-teori, dan pendekatan-pendekatan geografi terhadap aspek-aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi. Menurut Pearce (dalam Pranomo dan Ashari 2015), Terdapat enam wilayah topik yang menyusun komponen geografi pariwisata yaitu :

1. Pola keruangan penawaran (*spatial patterns of supply*).
2. Pola keruangan permintaan (*spatial patterns of demand*)
3. Geografi tempat-tempat wisata (*the geography of resort*)
4. Geografi dan aliran wisatawan (*tourist movement and flows*)
5. Dampak pariwisata (*the impact of tourism*)
6. Model-model keruangan pariwisata (*models tourism space*)

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa geografi pariwisata merupakan bagian dari ilmu geografi dengan salah satu pembahasannya menitik beratkan pada

pergerakan wisatawan. Pemahaman mengenai pergerakan wisatawan penting dalam manajemen dampak lingkungan dan sosial pariwisata, mempertahankan keuntungan komersial industri pariwisata, dan dalam perencanaan pembangunan baru (Boniface & Cooper, 2005). Perkembangan ilmu geografi juga berkontribusi dalam geografi pariwisata, terkait dengan pengembangan destinasi pariwisata maupun pola perjalanan dari tempat asal menuju destinasi. Pemahaman mengenai karakteristik wilayah dan dinamika penduduk serta pola perwujudan interaksi yang menghasilkan budaya dan adat istiadat menjadi kajian dengan pendekatan kompleks wilayah.

2.1.3 Geografi Ekonomi

Geografi Ekonomi adalah cabang Geografi Manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Menurut Alexander (1963), geografi ekonomi adalah studi tentang variasi wilayah atau permukaan bumi dalam memenuhi kebutuhan manusia dengan produksi, pertukaran dan konsumsi.

Geografi ekonomi memiliki titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia, yang termasuk di dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi dan komunikasi. Dalam analisis geografi ekonomi faktor lingkungan ditinjau sebagai faktor pendukung (sebagai sumberdaya) dan sebagai faktor penghambat struktur aktivitas ekonomi penduduk.

Ruang lingkup yang dipelajari oleh geografi ekonomi cukup luas, yakni meliputi:

- a. jumlah dan distribusi penduduk (*number and distribution of people*)
- b. peranan unit-unit politik (*role of political units*)
- c. peranan ekonomi (*role of economic*)
- d. peranan lingkungan budaya (*role of the cultural environment*)
- e. peranan lingkungan alam (*role of the natural environment*)
- f. interaksi antara manusia, budaya dan alam (*interaction of man, culture and nature*)

g. lokasi, ukuran dan bentuk dari sumberdaya (*location, size and shape*)

2.1.4 Pariwisata

Menurut Butar dkk (2021), arti dari istilah pariwisata belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata di Indonesia. Yang jelas kata pariwisata berasal dari bahasa Sangsakerta, terdiri dari dua suku kata, yaitu “*pari*” dan “*wisata*”. *Pari* berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Sedangkan Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pariwisata; pelancongan; *turisme* adalah kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi. Dalam Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisatahan dijelaskan bahwa :

- a) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.
- b) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.
- c) Kepariwisatahan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Sedangkan menurut Prayogo (2018), pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu :

- a) Harus bersifat sementara, artinya tidak menetap.
- b) Harus bersifat sukarela, artinya kesadaran minat sendiri bukan karena dipaksa.
- c) Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran.

Bedasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dari daerah asal ke daerah yang lain dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan dalam jangka waktu yang sementara.

2.1.5 Keberadaan Objek Pariwisata

Menurut Ridwan (dalam Amalia, 2017) memberikan gambaran bahwa objek wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sedangkan menurut Abidin (2007), keberadaan adalah suatu proses yang dinamis, suatu yang menjadi atau mengada.

Bedasarkan pengetian diatas, keberadaan objek wisata adalah munculnya atau timbulnya suatu yang sumber daya alam dan buatan di suatu tempat yang memiliki keunikan sehingga tempat tersebut dapat dikatakan sebagai suatu objek pariwisata dan dapat dikunjungi oleh wisatawan, atau dapat dikatakan bahwa keberadaan objek wisata adalah cara pengelola dalam mengaktualisasikan objek atau potensi-potensi yang ada di dalamnya, agar keberadaannya dapat membuatnya memiliki arti atau berarti. Keberadaan objek wisata ini tentu saja akan mempengaruhi keadaan sekitar pariwisata tersebut, baik itu pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh dari keberadaan objek wisata bisa dari segi sosial maupun ekonomi dan tentunya masyarakat sekitar objek tersebut tentunya yang akan merasakan pengaruh tersebut.

Menurut Zulkarnain dan Miswar (2021), indikator untuk variabel keberadaan objek wisata yaitu sebagai berikut :

A. Lokasi

Menurut Ikatan Geografi Indonesia (dalam Sulistyanto dan Iwan, 2009) lokasi adalah kedudukan atau posisi suatu objek di permukaan bumi. Aspek lokasi dibedakan atas lokasi absolut dan lokasi relatif.

- a. Lokasi absolut menunjukkan letak suatu titik secara tetap terhadap sistem *grid* (jaring) atau sistem koordinat. Untuk letak suatu titik secara absolut di permukaan bumi ditentukan oleh garis bujur (meridian) dan garis lintang (paralel). Lokasi absolut disebut juga letak astronomis. Letak absolut suatu titik bersifat tetap, walaupun kondisi dan situasi sekitar titik tersebut mengalami perubahan karena faktor politik.
- b. Lokasi relatif. Lokasi ini dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi sekitar lokasi tersebut. Contoh: hulu Sungai Kapuas, mungkin tidak terlalu penting bagi sebagian besar orang. Akan tetapi, pada saat ditemukan emas atau minyak bumi, lokasi tersebut akan menjadi sangat penting dan bernilai ekonomi tinggi. Lokasi relatif berkaitan dengan kondisi dan situasi sekitarnya dapat memberikan keuntungan, tetapi juga dapat memberikan kerugian. Lokasi tanah yang berada di jalur ekonomi, harganya dapat sangat mahal. Namun, juga menjadi lokasi yang kurang diminati untuk tempat tinggal bagi golongan tertentu. Hal ini karena faktor kebisingan dan polusi yang dihasilkan kendaraan bermotor. Lokasi atau letak relatif sering juga disebut letak geografis.

B. Aksesibilitas

Dalam suatu perjalanan wisata, terdapat pula faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan, yaitu faktor aksesibilitas, yang berarti kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata, yang terkadang diabaikan oleh wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisata, sehingga secara umum dapat mempengaruhi budget perjalanan mereka tersebut. Menurut Widiati dan Masoetarjo (2022) Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam keputusan berkunjung

wisatawan, semakin mudahnya sebuah objek wisata untuk dijangkau dapat memberikan peningkatan pada keputusan berkunjung wisatawan. *Accessibility* atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi.

Menurut Sunaryo (dalam Khotimah dkk, 2017) aksesibilitas yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan. Menurut Widiati dan Masoetarjo (2022) infrastruktur, akses jalan serta rute untuk memudahkan wisatawan menuju objek wisata memiliki pengaruh dalam keputusan berwisata. Aksesibilitas terdiri dari beberapa indikator, French (dalam Khotimah dkk 2017), menyebutkan komponen aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya. Sedangkan menurut Middleton (dalam Adeline 2012), komponen yang penting dalam aksesibilitas adalah infrastruktur, jalan, bandara, pelabuhan, jalur kereta, perlengkapan yang meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi, faktor-faktor operasional seperti jalur/rute, frekuensi pelayanan dan biaya yang di kenakan.

C. Amenitas

Menurut Chaerunissa dan Yuniningsih (2020), *amenity* atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Menurut Khotimah dkk (2017), amenitas adalah segala fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat perbelanjaan dan layanan lainnya untuk wisatawan. Sedangkan menurut Yoeti (dalam Rossadi dan Widayati, 2018), amenitas adalah semua hal yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat dengan santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut.

Menurut Soekadijo (dalam Adeline, 2012) syarat-syarat fasilitas yang baik yaitu sebagai berikut :

- a. Bentuk fasilitas harus dapat dikenal
- b. Pemanfaatan fasilitas harus sesuai dengan fungsinya
- c. Fasilitas harus strategis, dimana pengunjung dapat menemukannya dengan mudah
- d. Kualitas dari fasilitas itu sendiri harus sesuai dengan standar yang berlaku dalam kepariwisataan

Menurut teori Spillane (dalam Putra dkk, 2020), amenities (fasilitas) pada dasarnya dapat diukur melalui tiga bagian yaitu: 1) Fasilitas utama; 2) Fasilitas pendukung; dan 3) Fasilitas pelengkap. Sedangkan menurut Rossadi & Widayati, (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa amenities dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu: 1) Akomodasi; 2) Restoran; 3) toilet umum; 4) *rest area*; 5) *souvenir shop*; 6) tempat parkir; dan 7) tempat ibadah. Sedangkan menurut Middleton (dalam Adeline, 2012), unsur-unsur dari amenities yaitu akomodasi, restoran, transportasi, atraksi, *retail outlet* (agen perjalanann, souvenir) dan pelayanan lainnya seperti salon kecantikan dan pelayanan informasi.

Menurut Alana dan Putro (2020) amenities berfungsi untuk menambah nilai suatu layanan jasa sehingga terpenuhinya kebutuhan wisatawan. Komponen fasilitas dan jasa pelayanan perjalanan biasanya terdiri dari unsur alat transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makan dan minum dan fasilitas penunjang lainnya yang bersifat spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan perjalanan. Komponen ini tidak terlepas dari adanya komponen prasarana atau infrastruktur, yaitu suatu komponen yang menjamin bagi tersedianya kelengkapan fasilitas.

D. Pelayanan

Suatu tindakan yang dilakukan guna memenuhi keinginan *customer* (pelanggan) akan suatu produk/jasa yang mereka butuhkan, tindakan ini

dilakukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan/*customer* untuk memenuhi apa yang mereka butuhkan tersebut. Menurut Kotler dan Keller (2016), pelayanan adalah tindakan atau kinerja yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lainnya yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak melibatkan kepemilikan apapun.

Menurut Kotler dan Keller (2016), karakteristik layanan adalah sebagai berikut:

- 1) *Intangibility* (tidak berwujud), jasa tidak seperti produk fisik atau barang, jasa tidak dapat dilihat, dicicipi, dirasakan, didengar, atau dicium sebelum dibeli. Untuk mengurangi ketidakyakinan, konsumen melihat bukti kualitas dengan menarik kesimpulan dari tempat, orang, peralatan, bahan komunikasi, simbol, dan harga.
- 2) *Inseparability* (tidak dapat dipisahkan), barang atau produk fisik diproduksi, kemudian dimasukkan kedalam stok barang, lalu didistribusikan, dan dikonsumsi, jasa pada umumnya diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan.
- 3) *Variability* (berubah-ubah), kualitas jasa bergantung kepada siapa yang menyediakannya, kapan dan dimana, kepada siapa jasa itu diberikan, oleh karena itu jasa sangat bervariasi.
- 4) *Perishability* (tidak tahan lama), jasa tidak dapat disimpan, sehingga daya tahannya dapat menjadi masalah ketika ada permintaan yang berubah-ubah.

Menurut Haryanti dkk (2018), terdapat enam kriteria kualitas pelayanan yang baik yaitu :

- a) Terampil dan profesional
- b) Perilaku dan sikap
- c) Kemudahan dan fleksibilitas
- d) Keterandalan dan kepercayaan
- e) Upaya memperbaiki
- f) Reputasi dan kredibilitas

Menurut Alana dan Putro (2020) pelayanan yang baik akan memberikan kepuasan bagi wisatawan. Apabila memberikan pelayanan yang baik akan memberikan kepuasan bagi wisatawan sedangkan bila memberikan pelayanan yang buruk akan membawa dampak buruk bagi objek wisata. Maka, setiap objek wisata harus memberikan pelayanan yang baik bagi wisatawan, yang nantinya akan mempengaruhi keputusan pengunjung wisatawan kembali.

2.1.6 Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi

Dampak pariwisata merupakan studi yang paling sering mendapatkan perhatian masyarakat karena sifat pariwisata yang dinamis dan melibatkan banyak pemangku kepentingan. Pariwisata menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat secara ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Dampak pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata yang banyak mendapat ulasan adalah salah satunya dampak terhadap ekonomi.

Menurut Abdurrachmant dan Maryani (1998) pariwisata disambut sebagai industri yang membawa aliran devisa, lapangan pekerjaan dan cara hidup modern. Industri Pariwisata memberikan keunikan tersendiri dibandingkan dengan sektor ekonomi lain karena:

1. Pertama, pariwisata adalah industri ekspor fana (*invisible export industry*). Segala transaksi yang terjadi di industri pariwisata berupa pengalaman yang dapat diceritakan kepada orang lain tetapi tidak dapat dibawa pulang sebagai cinderamata.
2. Kedua, setiap kali wisatawan mengunjungi destinasi, mereka selalu membutuhkan barang dan jasa tambahan seperti transportasi, kebutuhan air bersih dan lainnya. Barang dan jasa tambahan harus diciptakan dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.
3. Ketiga, pariwisata adalah produk yang terpisah-pisah (*fragmented*) tetapi terintegrasi dengan dan langsung mempengaruhi sektor ekonomi lain. UU

nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata secara jelas menyatakan bahwa pariwisata berkaitan dengan banyak sektor atau multi sektor. Koordinasi strategis lintas sektor terkait dengan pariwisata di antaranya dengan bidang pelayanan ke pelayanan kepebeanaan, keimigrasian, dan karantina; bidang keamanan dan ketertiban; bidang prasarana umum yang mencakupi jalan, air bersih, listrik, telekomunikasi, dan kesehatan lingkungan; bidang transportasi darat, laut, dan udara dan bidang promosi pariwisata dan kerja sama luar negeri. Kerjasama antar sektor harus diatur dengan tata kerja, mekanisme dan hubungan yang baik untuk manfaat bersama.

4. Keempat, pariwisata adalah ekspor yang sangat tidak stabil. Sifat Kepariwisata yang dinamis dan musiman membuat industri ini mengalami fluktuasi yang sangat tinggi. Industri pariwisata rentan terhadap banyak hal seperti politik, sosial budaya, pertahanan keamanan, dan lainnya.

Dampak pariwisata terhadap perekonomian bisa bersifat positif dan bisa bersifat negatif dan secara umum dampak tersebut dapat dikelompokkan menurut Cohen (dalam Isdarmanti, 2017), sebagai berikut:

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa.
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
- c. Dampak terhadap peluang kerja.
- d. Dampak terhadap harga dan tarif.
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan.
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan pengendalian.
- g. Dampak terhadap pembangunan, dan
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Di samping dampak positif yang di timbulkan, terdapat juga dampak negatif yaitu:

- a) Bahaya ketergantungan (*overdependence*) terhadap industri pariwisata
Beberapa daerah tujuan wisata menjadi sangat tergantung dengan kepariwisataan untuk kehidupan mereka. Hal ini menjadikan mereka sangat rentan terhadap perubahan permintaan wisata. Pariwisata merupakan industri yang mudah dipengaruhi oleh banyak hal seperti harga, gaya hidup, politik,

ketersediaan energi dan lainnya. Apabila faktor-faktor tersebut mengganggu kepariwisataan maka masyarakat yang menggantung hidup dari pariwisata pun akan terganggu.

b) Peningkatan inflasi dan nilai lahan

Kedatangan wisatawan ke sebuah daerah memang menjanjikan masa depan yang positif tetapi ada kemungkinan lain yang membawa masyarakat di daerah tujuan wisata menjadi lebih sensara. Inflasi dan peningkatan nilai lahan di daerah tujuan wisata menjadi konsekuensi dari pengembangan pariwisata. Risiko wisatawan membeli lahan dengan harga yang tinggi menjadi ancaman bagi masyarakat setempat. Harga di daerah tujuan wisata menjadi berkali-kali lipat karena wisatawan mampu membeli dengan harga yang lebih tinggi. Masyarakat pun harus menguras kocek yang lebih untuk bisa mendapatkan kebutuhan mereka.

c) Peningkatan frekuensi impor

Wisatawan datang dari berbagai negara dan mereka membawa kebiasaan sehari-hari ke destinasi wisata sehingga penyedia jasa dan produk wisata harus menyesuaikan dan menyediakan kebutuhan tersebut. Akibatnya pengusaha Pariwisata harus mengimpor produk dan jasa yang dibutuhkan wisatawan.

d) Produksi musiman

Sifat pariwisata adalah tergantung kepada musim. Ketika musim sepi, wisatawan jarang yang berkunjung sehingga penghasilan penduduk pun akan berkurang. Mereka yang mengandalkan kehidupan sepenuhnya di industri Pariwisata tentunya akan mengalami masalah keuangan.

e) Pengembalian modal lambat (*low rate return on investment*)

Industri Pariwisata adalah industri dengan investasi yang besar dan pengembalian modal yang lambat. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi pengusaha Pariwisata untuk mendapatkan pinjaman untuk modal usaha mereka.

f) Mendorong timbulnya biaya eksternal lain

Pengembangan pariwisata menyebabkan muncul biaya eksternal lain bagi penduduk di daerah tujuan wisata seperti: biaya kebersihan lingkungan, biaya

pemeliharaan lingkungan yang rusak akibat aktivitas wisata, dan biaya peluang lainnya.

2.1.7 Kondisi Ekonomi

Secara etimologis, ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomia*. *Oikonomia* berasal dari dua kata yaitu “*Oikos*” yang berarti “rumah tangga”, dan “*Nomos*” yang berarti “peraturan”. Sehingga ekonomi sering dikaitkan dengan cara mengatur rumah tangga atau dapat diartikan bahwa ekonomi merupakan cara atau usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut Kaka dan Dwi (2019) kondisi ekonomi masyarakat merupakan suatu keadaan ekonomi yang dilihat berdasarkan pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat dan tingkat pendapatannya. Keadaan ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah, sehingga kondisi ekonomi juga dikenal sebagai status ekonomi. Menurut Kartono (dalam Suparyanto, 2010), status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Menurut pandangan Soekanto (2003), menyatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipenuhi si pembawa statusnya, misalnya: pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan serta kesempatan kerja yang dimana hal ini berkaitan dengan masalah kesejahteraan hidup masyarakat.

Melihat hal ini dengan adanya keberadaan pariwisata, membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, masyarakat setempat dapat menemukan lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan perekonomian serta kebutuhan kehidupan masyarakat sehari-hari dengan memanfaatkan berbagai macam cara yang masih dalam lingkungan wisata. Karena untuk memenuhi kebutuhan

perekonomian tentunya setiap orang harus mempunyai pendapatan yang didapatkan melalui pekerjaannya.

Menurut Agung dan Harahap (1991), kondisi ekonomi mencakup aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, peluang usaha dan pendapatan. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam tinjauan pustaka ini tidak semua cakupan dari kondisi ekonomi akan dijelaskan hanya terdapat beberapa yang dianggap perlu untuk menunjang penelitian akan di jelaskan secara mendetail, yaitu sebagai berikut:

A. Pendapatan

Menurut Sukirno (2011), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Menurut Raharja dan Manurung (2010), bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2007), menyatakan bahwa dalam hal ini pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau natura.

Menurut Sumardi (dalam Yarmaidi dan Nugraheni, 2017) pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan pokok merupakan pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
- 2) Pendapatan tambahan merupakan hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambahkan pendapatan setiap bulan.
- 3) Pendapatan keseluruhan merupakan pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh pada setiap bulan

Berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik (2023) tentang statistik pendapatan, membedakan pendapatan penduduk ke dalam 4 kategori :

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- b) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antar Rp. >2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
- c) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. >1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan.
- d) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.500.000 per bulan.

Menurut Widodo Y, Fandeli dan Damanik (dalam Firdaus dan Juiliansyah, 2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu :

- a. Modal usaha: setiap orang yang memulai usaha memerlukan modal. Pada umumnya, modal yang dikeluarkan di awal juga akan menentukan jumlah pendapatan yang akan diterimanya.
- b. Kesempatan kerja yang tersedia: semakin banyak kesempatan kerja yang diperoleh oleh seseorang, maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan diterimanya.
- c. Tingkat Pendidikan: seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pastinya juga akan berpikir tentang usaha yang bisa ia jalani dan menghasilkan pendapatan yang tinggi.
- d. Lama usaha: orang yang dapat mempertahankan usahanya untuk waktu yang lama pasti akan mendapatkan pendapatan yang semakin tinggi.

Keberadaan objek wisata akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di lokasi lokasi wisata.

B. Lapangan Pekerjaan

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) tentang statistik pendapatan, lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Lapangan pekerjaan merupakan sesuatu

hal yang penting. Lapangan pekerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah lahan yang dicari oleh masyarakat luas. Banyak orang yang berlomba-lomba untuk mencari pekerjaan saat ini, sulitnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat perlu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya agar mereka dapat memperoleh pekerjaan yang layak. Lapangan pekerjaan ini dibagi dalam 10 golongan, terdiri dari 5 sub sektor pertanian dan 5 sektor lainnya

1. Sektor pertanian:
 - a) Sub sektor pertanian tanaman pangan
 - b) Sub sektor perkebunan
 - c) Sub sektor perikanan
 - d) Sub sektor peternakan
 - e) Sub sektor pertanian lainnya
2. Sektor industri pengolahan
3. Sektor perdagangan
4. Sektor jasa
5. Sektor angkutan
6. Sektor lainnya.

Dari masing-masing sektor lapangan pekerjaan itu tentu akan menyerap tenaga kerja. Bagi yang sedikit kreatif tentu tidak hanya memiliki orientasi mencari kerja, namun bisa melihat potensi dan peluang dari berbagai sektor. Penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas di sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan bagi penduduk yang bersangkutan. Kebijakan yang diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan produktivitas tenaga kerja harus dilihat dalam hubungan dengan kebijakan yang menyangkut pemerataan pendapatan dalam masyarakat. Salah satu kebijakan kesempatan kerja adalah mengadakan identifikasi terperinci, tidak hanya mengenai jumlah angkatan kerja, melainkan juga lokasi dan penggolongan menurut lingkungan hidup, persebaran antara daerah, antar sektor, antar kota/pedesaan dan sebagainya. Kebijakan negara dalam lapangan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan

dan perluasan kesempatan kerja di setiap daerah, serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing.

C. Peluang Usaha

Peluang usaha terdiri dari dua kata yaitu peluang yang artinya kesempatan dan usaha yang artinya upaya dengan berbagai daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Pariyanti dkk (2020), peluang usaha adalah kesempatan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan (keuntungan, uang, kekayaan) dengan cara melakukan usaha yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki. Ada banyak peluang usaha di sekitar kita, namun tidak semua punya potensi yang memungkinkan untuk jangka panjang. Berikut beberapa ciri peluang usaha yang potensial :

- a. Punya nilai Jual
- b. Bukan sekedar ambisi, tapi sifatnya riil
- c. Bisa bertahan lama dan berkelanjutan
- d. Bukan bisnis musiman
- e. Skala usaha bisa diperbesar
- f. Modal memulai tidak terlalu besar
- g. Bisnis disebut *profitable*

Menurut Wardhani dkk (2008) jenis usaha di kawasan objek wisata yaitu :

- a. Usaha jasa
 1. Jasa biro perjalanan wisata adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan bagi seseorang, atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama untuk berwisata.
 2. Jasa agen perjalanan wisata adalah badan usaha yang menyelenggarakan usaha perjalanan yang bertindak sebagai perantara di dalam menjual dan atau mengurus jasa untuk melakukan perjalanan.
 3. Usaha jasa pramuwisata adalah kegiatan usaha bersifat komersial yang mengatur, mengkoordinir dan menyediakan tenaga pramuwisata untuk

memberikan pelayanan bagi seseorang atau kelompok orang yang melakukan perjalanan wisata.

4. Usaha jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran adalah usaha dengan kegiatan pokok memberikan jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (misalnya negarawan, usahawan, cendekiawan) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama.
 5. Jasa *impresariat* adalah kegiatan pengurusan penyelenggaraan hiburan baik yang mendatangkan, mengirimkan maupun mengembalikannya serta menentukan tempat, waktu dan jenis hiburan.
 6. Jasa konsultasi pariwisata adalah jasa berupa saran dan nasihat yang diberikan untuk penyelesaian masalah-masalah yang timbul mulai dan penciptaan gagasan, pelaksanaan operasinya dan disusun secara sistematis berdasarkan disiplin ilmu yang diakui serta disampaikan secara lisan, tertulis maupun gambar oleh tenaga ahli profesional.
 7. Jasa informasi pariwisata adalah usaha penyediaan informasi, penyebaran dan pemanfaatan informasi kepariwisataan.
- b. Usaha objek dan daya tarik wisata
1. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata alam merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya yang telah ditetapkan sebagai obyek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata.
 2. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya merupakan usaha seni budaya bangsa yang telah dilengkapi sebagai obyek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata.
 3. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata minat khusus merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan atau potensi seni budaya bangsa untuk dijadikan sasaran wisatawan yang mempunyai minat khusus.

- c. Usaha sarana pariwisata
 - 1. Penyediaan akomodasi adalah usaha penyediaan kamar dan fasilitas lain serta pelayanan yang diperlukan.
 - 2. Penyediaan makanan dan minuman adalah usaha pengolahan, penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman yang dapat dilakukan sebagai bagian dari penyediaan akomodasi ataupun sebagai usaha yang berdiri sendiri.
 - 3. Penyediaan angkutan wisata adalah usaha khusus atau sebagian dari usaha dalam rangka penyediaan angkutan pada umumnya yaitu angkutan khusus wisata atau angkutan umum yang menyediakan angkutan wisata;
 - 4. Penyediaan sarana wisata tirta adalah usaha penyediaan dan pengelolaan prasarana dan sarana serta jasa yang berkaitan dengan kegiatan wisatartirta (dapat dilakukan di laut, sungai, danau, rawa, dan waduk), dermaga serta fasilitas olahraga air untuk keperluan olahraga selancar air, selancar angin, berlayar, menyelam dan memancing;
 - 5. Penyediaan kawasan pariwisata adalah usaha yang kegiatannya membangun atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Tabel 5. Penelitian Yang Relevan

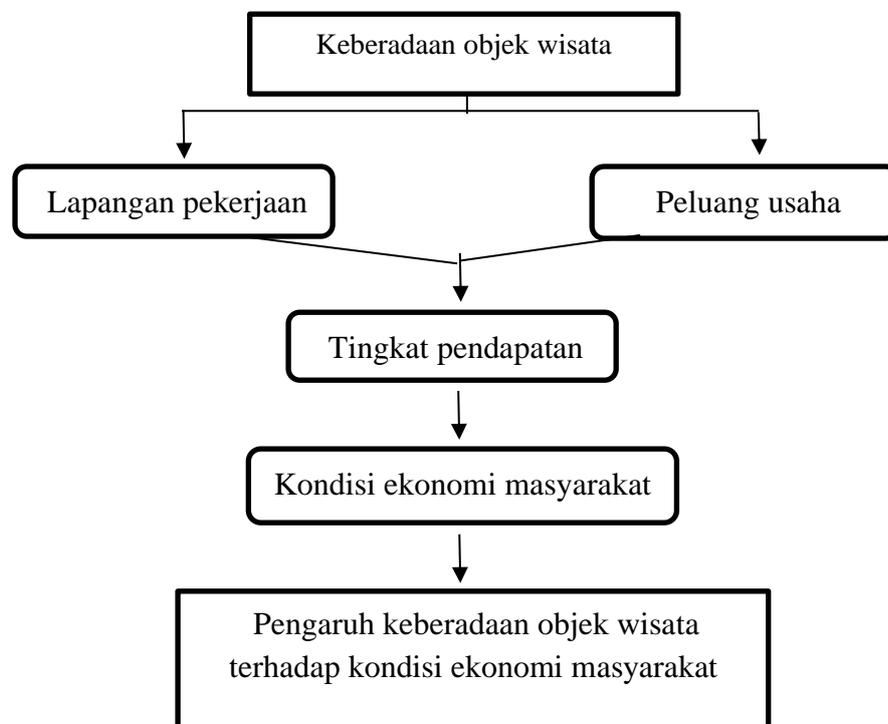
No	Judul Penelitian Yang Relevan	Metode	Hasil Penelitian
1.	<p>“Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Danau Linow Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Lahendong Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon ”</p> <p>Oleh Muliani E.P. Mende, Masje S. Pangkey dan Gustaaf B. Tampi (2022)</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi kemudian dengan membagikan kuesioner atau angket kepada masyarakat</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh objek wisata (X) terhadap kondisi ekonomi (y) pada masyarakat di Kelurahan Lahendong Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon, melalui SPSS versi 25, didapatkan hasil signifikansi senilai 0.00 berarti < 0.05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel objek wisata (X) terhadap variabel kondisi ekonomi (Y). Hal ini dilihat dari keberadaan objek wisata membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal sehingga masyarakat bisa mendapatkan mata pencahariaanya dan tambahan pendapatan keluarga. kemudian juga kondisi pendidikan keluarganya yang semakin lebih baik</p>

Tabel 5. (Lanjutan)

2	<p>“Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata dan Penggunaan Lahan Coban Talun Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji di Batu” Oleh Apolonius Risaldi, Achmad Maulana Jamil Malik, dan Agung Suprianto (2019)</p>	<p>Metode yang digunakan kuantitatif. Teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara observasi tidak langsung, dokumentasi, kusioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan obyek wisata (x1), terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (Y). <i>Kedua</i>, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan lahan coban talun (x2) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (y). <i>ketiga</i>, terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan obyek wisata (x1), dan penggunaan lahan coban talun (x2) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (y)</p>
3.	<p>“Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang” Oleh Rudi Biantoro, dan Samsul Ma’rif (2014)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik <i>purposive</i> sampling dengan sampel yang dipilih adalah masyarakat Desa Borobudur yang berada dan bekerja di dalam kawasan wisata candi borobudur</p>	<p>Terdapat perubahan guna lahan dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat sebagai pengaruh dari aktivitas pariwisata di objek wisata Candi Borobudur. Perubahan guna lahan yang terjadi antara tahun 2004-2013 di kawasan wisata Candi Borobudur yaitu berubahnya lahan kosong menjadi lahan terbangun. Lahan terbangun tersebut diantaranya museum kapal, hotel, perdagangan jasa dan permukiman. Untuk perubahan karakteristik sosial, terjadi penurunan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sosial yang ada di lingkungannya. Sedangkan untuk perubahan karakteristik ekonomi terlihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja di dalam kawasan wisata Candi Borobudur. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pariwisata candi borobudur memberikan pengaruh terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat.</p>

2.3 Kerangka Berpikir

Keberadaan objek wisata adalah munculnya atau ditemukannya objek wisata baik wisata alam, buatan dan sosial yang dapat di kunjungi oleh pengunjung. Keberadaan objek wisata lebih banyak memberikan dampak dalam bidang ekonomi berupa terbukanya lapangan pekerjaan, peluang usaha sehingga mengakibatkan meningkatnya pendapatan yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat di sekitar daerah objek wisata. Berdasarkan hal tersebut maka, berikut ini merupakan kerangka berfikir pada penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah kesimpulan atau teori sementara karena harus di uji kebenarannya. Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan hipotesis yang menunjukkan dugaan hubungan antar variabel (minimal dua variabel). Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

“ Ada pengaruh adanya keberadaan objek wisata Pantai Sari Ringgung terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Sidodadi yang bekerja di objek wisata Pantai Sari Ringgung.”

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian adalah sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data dan informasi dari sebuah objek penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian memberikan gambaran mengenai hal-hal yang dilakukan peneliti seperti langkah-langkah penelitian, cara memperoleh data serta melakukan pengolahan data dan analisis.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan peneliti dalam menemukan data berupa angka yang digunakan untuk menganalisis suatu objek penelitian (Sugiyono, 2016). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Biasanya, penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial hipotesis. Hasil uji statistik dapat menyajikan signifikansi hubungan yang dicari. Sehingga, arah hubungan yang diperoleh bergantung pada hipotesis dan hasil uji statistik, bukan logika ilmiah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi

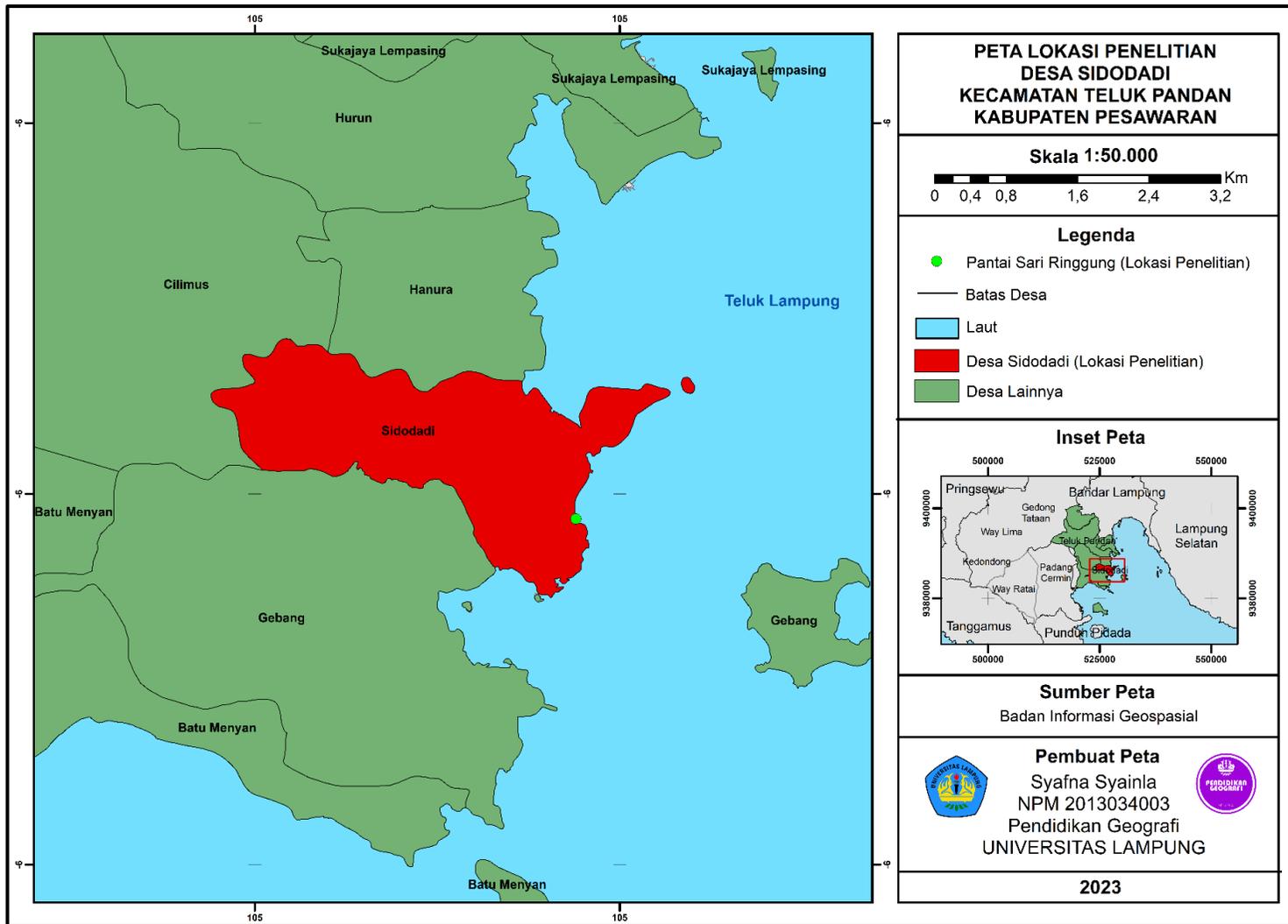
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidodadi dan Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Peta lokasi penelitian dapat di lihat pada gambar 2.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2023.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sidodadi yang berjumlah 2.311 orang.

B. Sampel

Menurut Sugiyono (2015), sampel merupakan sebagian populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan yang ada. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. Sampel pada penelitian ini yaitu 42 pekerja di objek wisata Pantai Sari Ringgung dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti.

- A. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini disimbolkan dengan lambang (x). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keberadaan objek wisata Pantai Sari Ringgung.
- B. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini dilambangkan dengan simbol (y). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kondisi ekonomi masyarakat Desa Sidodadi yang bekerja di objek wisata.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Pengukuran
1.	Keberadaan objek wisata Pantai Sari Ringgung	Keberadaan objek wisata adalah munculnya atau timbulnya suatu sumber daya alam dan buatan di suatu tempat yang memiliki keunikan sehingga tempat tersebut dapat dikatakan sebagai suatu objek pariwisata dan dapat di kunjungi oleh wisatawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi 2. Akseibilitas 3. Fasilitas 4. Pelayanan 	Interval	Kuesioner
2.	Kondisi ekonomi masyarakat di Desa Sidodadi	Menurut Kaka dan Surjati (2019) kondisi ekonomi masyarakat merupakan suatu keadaan ekonomi yang di lihat berdasarkan pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat dan tingkat pendapatannya. Keadaan ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lapangan Pekerjaan 2. Pendapatan 3. Peluang Usaha 	Interval	Kuesioner

3.6 Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan informasi dari objek penelitian yang di butuhkan untuk menunjang penelitian dalam menemukan jawaban dari masalah yang di teliti. Di dalam pengumpulan data hal yang perlu di perhatikan adalah sumber data darimana data tersebut diperoleh serta jenis data yang di gunakan. Menurut Arikunto (2015), data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Di dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang di gunakan adalah sebagai berikut:

A. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Menurut Bugin (2009), data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang dibutuhkan adalah indikator dari masing-masing variabel keberadaan objek wisata serta kondisi ekonomi masyarakat melalui pengisian kuesioner.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung biasanya dari sumber-sumber terkait penelitian ini. Menurut Bugin (2009), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan dalam penelitian data sekunder yang di butuhkan adalah jumlah pekerja di objek wisata serta data-data yang tercatat di kelurahan dan kecamatan yaitu data jumlah penduduk, komposisi penduduk.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan informasi dari objek penelitian yang di butuhkan untuk menunjang penelitian dalam menemukan jawaban dari masalah yang di teliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

A. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Angket memiliki

beberapa komponen yaitu petunjuk pengisian, bagian identitas responden (nama, alamat, jenis kelamin, pekerjaan, usia, dan lainnya), dan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis. Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup. Menurut Rahmadi (2011), kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan dengan sejumlah alternatif (*option*) jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti dan tidak memberi kesempatan kepada responden untuk memberi jawaban lain selain jawaban yang telah disediakan. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda, dengan pengisiannya secara *self-administered questionnaire*, yaitu responden diminta untuk menjawab sendiri kuesioner yang telah di buat.

B. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian dan melihat langsung kondisi penelitian. Nasution (dalam Sugiyono, 2016), menyebutkan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa. Pada penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, observasi partisipan adalah merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang-orang yang diamati. Observasi dilakukan di Pantai Sari Ringgung dan Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung

C. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini berupa foto pada keadaan lokasi penelitian dan dokumentasi ini dilakukan untuk mendukung langsung penelitian. Menurut Rahmadi (2011), dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman,

mikrofilm, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini digunakan dokumentasi terekam yang berupa foto serta arsip-arsip data yang di peroleh dari kelurahan.

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Ananda dan Fadhli (2018), instrumen dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua yaitu bentuk tes dan non tes. Instrumen tes terdiri dari tes psikologis dan tes non-psikologis, sedangkan instrumen non tes terdiri dari angket atau kuesioner, interview atau wawancara, observasi atau pengamatan, skala bertingkat dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes berupa kuesioner, observasi serta dokumentasi.

A. Kisi-kisi instrumen kuesioner

Kuesioner angket yang digunakan adalah kuesioner pilihan ganda. Instrumen angket pada penelitian ini disusun dengan mengacu pada kisi-kisi di bawah ini.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner

Variabel	Indikator
Keberadaan objek wisata Pantai Sari Ringgung	a. Lokasi objek wisata
	1. Lokasi Strategis
	b. Aksesibilitas
	1. Infrastruktur
	2. Jalan
	3. Jarak
	4. Waktu tempuh
	5. Jaringan transportasi
	c. Amenitas
	1. Akomodasi
	2. Tempat makan dan minum
	3. Sanitasi
	4. Tempat beribadah
	5. Tempat parkir
	d. Pelayanan
	1. Perilaku dan sikap
2. Tata bicara	

Tabel 7. (Lanjutan)

Variabel	Indikator
Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sidodadi	a. Pekerjaan
	1. Jenis pekerjaan
	2. Waktu bekerja
	3. Lama bekerja
	b. Pendapatan
	1. Jumlah pendapatan
	2. Jangka waktu pembayaran
	c. Peluang usaha
	1. Jenis Usaha
2. Waktu Buka	
3. Nilai jual barang/jasa	

B. Kategori Penilaian Skor Kuesioner

Penskoran kuesioner pada penelitian ini adalah 1-5, dengan menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur pendapat responden tentang masing-masing variabel yang telah di tuangkan dalam responden. Bobot masing-masing skor yaitu sebagai berikut :

Tabel 8. Alternatif Jawaban Responden dan Skor

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak	1
2	Tidak	2
3	Cukup	3
4	Baik	4
5	Sangat Baik	5

Sumber : Sugiyono (2015), Statistik untuk penelitian

3.9 Teknik Pengukuran Data

Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk

menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran interval dengan setiap pertanyaan terdiri dari skor 5-1. Menurut Ferdinand (2014), skala interval merupakan alat pengukur yang dapat menghasilkan data yang memiliki rentang nilai yang bermakna dan mampu menghasilkan pengukuran dengan perhitungan rata-rata, deviasi standar, uji statistik parameter, korelasi, dan sebagainya. Skala interval pada penelitian ini di gunakan untuk mengukur hasil data dari masing-masing variabel yaitu keberadaan objek wisata serta kondisi masyarakat beserta indikatornya yang telah tertuangkan dalam kuesioner.

Berikut ini merupakan perhitungan skala interval dengan menggunakan rumus *Sturrges*

- a. Rentang (*Range*) : Nilai Terbesar – Nilai Terkecil
- b. Banyak kelas interval : $1 + 3,3 \log n$
- c. Panjang kelas interval : $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$

Agar dapat menggambarkan pembahasan perbandingan hasil penelitian. Pengelompokkan data terbagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.:

$$\text{Interval kelas} : \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

3.10 Uji Instrumen Penelitian

Untuk membuktikan bahwa kuesioner layak digunakan maka, perlu dilakukan pengujian pada kuesioner tersebut yaitu uji validitas serta uji reliabilitas.

- a. Uji validitas adalah uji validitas instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,3 maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2015).

Uji coba validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan analisis *Product Moment Pearson*. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0 *for windows* dengan kriteria berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
 2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
 3. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.
- b. Uji reliabilitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Alpha Cronbach*. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Putri, 2015).

Menggunakan program SPSS 22.0 *for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. Jika r -*alpha* positif dan lebih besar dari r -tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika r -*alpha* negatif dan lebih kecil dari r -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
3. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka reliable.

3.11 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat untuk menggunakan statistik parametrik, yang tujuannya adalah untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji normalitas data (Rusman, 2018). Normalitas data penting karena ketika data berdistribusi normal, data tersebut dianggap mewakili populasi. Jika data terdistribusi normal, statistik parametrik dapat digunakan dalam analisis. Penelitian ini menggunakan metode uji *Shapiro Wilk* yang dilakukan melalui SPSS. Karena penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik, maka nilai signifikansi dua arah harus ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi dua arah lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data menunjukkan distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika nilai signifikansi dua arah diberikan kurang dari $\alpha = 0,05$, data menunjukkan distribusi yang tidak normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa data berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang sama. Pada analisis statistik parametrik, uji homogenitas adalah uji yang wajib untuk dilakukan. Uji homogenitas pada penelitian ini adalah metode *Levene Statistic* dengan menggunakan SPSS digunakan untuk melakukan uji homogenitas pada penelitian ini. Berikut adalah rumusnya :

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

$$Z_i = |Y_i - \bar{Y}_i|$$

Gambar 3. Rumus *Levene Statistic*

Kriteria pengujian:

Jika probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linearitas ini juga dapat digunakan oleh peneliti untuk menentukan apakah dalam penelitian ini menggunakan regresi berlinear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas yang digunakan adalah model tabel ANOVA melalui program SPSS dan nilai yang dilihat adalah sig pada *deviation from linearity* dengan ketentuan :

1. nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan terdapat hubungan linear
2. nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan tidak terdapat hubungan linear

3.12 Teknik Analisis Data

Menurut Garaika (2019), Analisis data merupakan proses terakhir dari kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan, membuktikan hipotesis, dan menjelaskan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Teknik analisis data adalah cara atau teknik yang dilakukan untuk menguji keterkaitan atau peluang antara variabel *dependent* dan variabel *Independent*. Dalam teknik menganalisis data peneliti menggunakan regresi dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015), analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa

jauh perubahan nilai variabel *dependent*, apabila variabel independent diubah atau dinaik turunkan.

Pada penelitian ini regresi yang menggunakan adalah regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linier antar satu variabel *dependent* dan satu variabel *independent*. Rumus umum persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX.$$

Keterangan:

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan).

Menurut Sarwono (2011), pengaruh dalam uji regresi terdapat pengaruh negatif dan positif. Nilai positif dan negatif hanya menunjukkan arah pengujian hipotesis bukan menunjukkan jumlah. Pengaruh positif berarti jika X naik maka Y juga naik dan begitupula sebaliknya sedangkan pengaruh negatif jika X naik maka Y turun dan sebaliknya. Selain itu menurut Sarwono (2011) yang mengatakan jika nilai t *hitung* bernilai negatif maka pengujian hipotesis dilakukan diuji kiri.

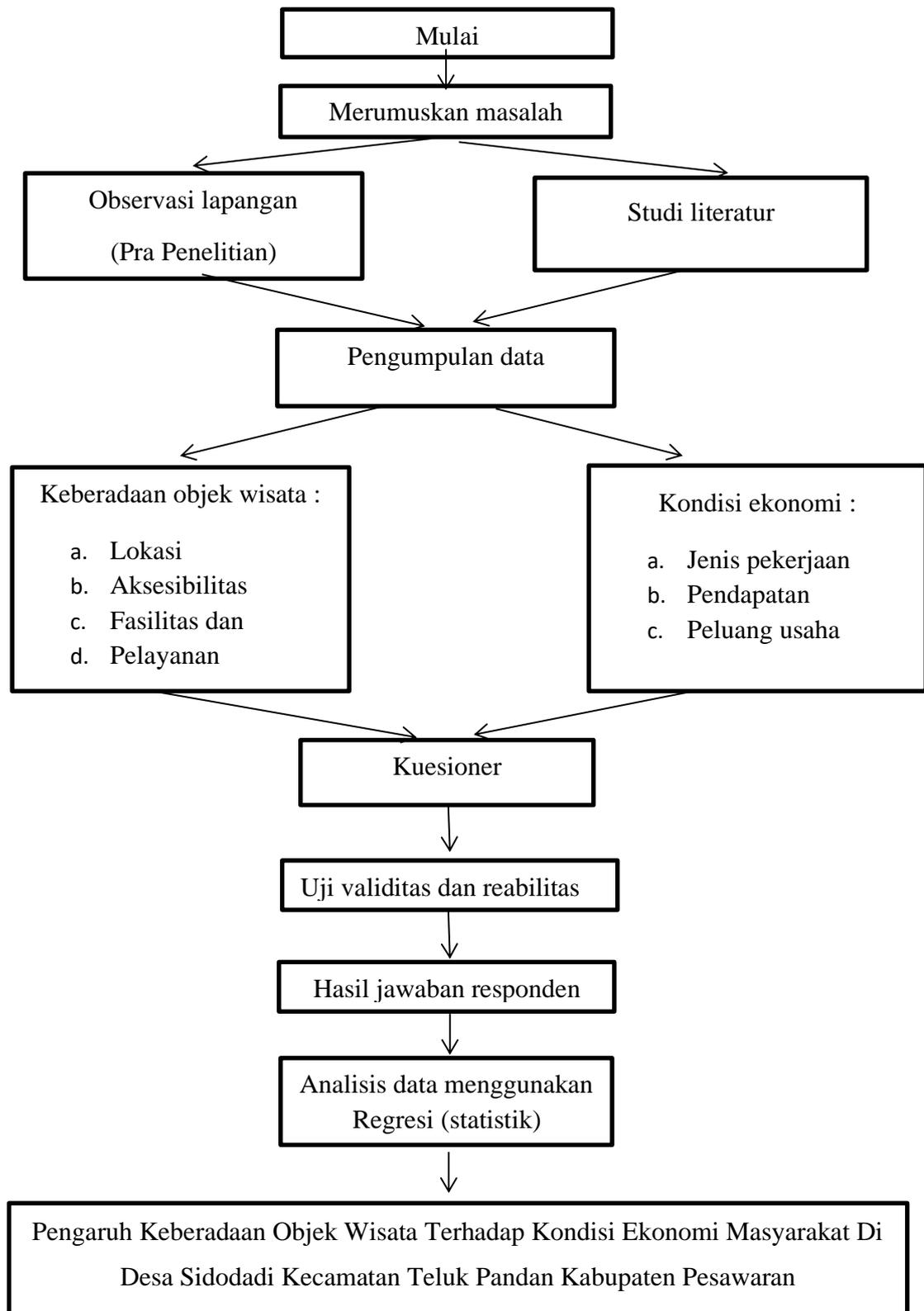
Untuk menentukan tingkat korelasi antara X dan Y maka terdapat pedoman uji koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 9. Tingkat hubungan koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah/ Sangat lemah
0,20 – 0,399	Rendah / Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015), Statistik untuk penelitian

3.13 Diagram Alur Penelitian



Gambar 4. Diagram Alur Penelitian

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini yaitu pengaruh keberadaan objek wisata pantai sari ringgung terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Sidodadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keberadaan objek wisata Pantai Sari Ringgung terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Sidodadi. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh yang bersifat negatif, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

- a. Jenis pekerjaan yang tidak berhubungan dengan objek wisata banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Sidodadi.
- b. Belum maksimalnya penyerapan tenaga kerja masyarakat Desa Sidodadi sehingga masih banyak pekerja dari luar desa.
- c. Masyarakat sidodadi yang bekerja di objek wisata lebih besar pegghasilannya didapatkan dari pengunjung objek wisata Pantai Sari Ringgung sehingga ketika terjadi penurunan pengunjung masyarakat Desa Sidodadi mengalami permasalahan pada pendapatan yang dihasilkan bahkan sampai kehilangan pekerjaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini yaitu pengaruh keberadaan objek wisata pantai sari ringgung terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Sidodadi, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan untuk pengelola agar mempercepat pembangunan akses jalan baru menuju sari ringgung agar jumlah pengunjung menjadi stabil kembali
2. Disarankan untuk pengelola mengutamakan penyerapan tenaga kerja dan pelaku usaha dari masyarakat Desa Sidodadi.
3. Disarankan untuk pengelola objek wisata untuk membuat ciri khas dari objek wisata Pantai Sari Ringgung yang dituangkan melalui souvenir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachmat, I., & Maryani, E. (1998). *Geografi Ekonomi*. Bandung: IKIP Bandung.
- Abidin, Z. (2007). *Analisis Eksistensial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adeline dkk. (2012). Tinjauan Produk Wisata Potensial di Pantai Matras Kabupaten Bangka. *E-Journal*. Jakarta : Universitas Bina Nusantara
- Agung, I. G., & Harahap, A. M. (1991). *Perubahan Demografi*. Jakarta: LDFE-UI.
- Ahman, H. S. (2005). *Geografi Pariwisata Kabupaten Kuningan*. Garut: Gadjah Poleng.
- Alana, P. R., & Putro, T. A. (2020). Pengaruh Fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan wisatawan pada Goa Lowo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 5.
- Alexander, J. (1963). *Economic Geography(Terjemahan)*. New Jersey: Pretice Hall.
- Amalia, T. (2017). Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Museum Daerah Sang Nila Utama Kota Pekanbaru. *JOM FEKON*, 4.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: Widya Puspita.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Pesawaran, (2012-2022), *Jumlah Curah Hujan*. Pesawaran : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Profil Penduduk Indonesia Hasil Supas*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Objek Daya Tarik Wisata 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendapatan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Biantoro, B., & Ma'rif, S. (2014). Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Teknik PWK*, 3.
- Bintarto. (1977). *Buku Penuntun Geografi Sosial*. Yogyakarta: U.P Spring.
- Bintarto. (1987). *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bonefice, B., & Cooper, C. (2005). *Worldwide destinations: The geography of travel and tourism (Terjemahan)*. Inggris: Elsevier Ltd.
- Bugin, B. M. (2009). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup .
- Butar, R. R., dkk (2021). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. 9, 1-19.
- Djene. (1977). *Geografi Regional Indonesia*. Jakarta: Kina.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Firdaus, M., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh Objek Wisata Waduk Terhadap Pendapatan Pedagang Desa Jeulikat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8, 23-40.
- Garaika, D. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV. Hira Tech.
- Haryanti, S., Mardiana, T., & Hafisah. (2018). *Pelayanan Prima Bagi Para Front Liner Kepariwisata*. Yogyakarta.
- Isdarmanti. (2017). *Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi wisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta.

- Kaka, S. C., & Dwi, K. E. (2019). . Pengaruh Objek Wisata Perkebunan Teh Wonosori terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 3, 501- 504.
- Kelurahan Sidodadi. (2023). *Potensi Desa dan Kelurahan*. Sidodadi
- Khotimah, K., Wilopo, & Hakim, L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 41, 123-143.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Manajemen*. New Jersey: Pearson Prectice Hall.
- Mantra. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mende, M. E., Pangkey, M. S., & Tampi, G. B. (2022). Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Danau Linow Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Lahendong Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 8, 28-42.
- Pariyanti, E., Rinnanik, & Buchori. (2020). *Objek Wisata Dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap Ekonomi Masyarakat)*. Lampung Timur: Pustaka Aksara.
- Pranomo, H., & Ashari, A. (2015). *Geografi Pariwisata*. Yogyakarta: UNY Press.
- Pratomo, A. (2020). *Dinamika Atmosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan*. Modul Pembelajaran SMA Geografi.
- Prayogo, R. R. (2018). *Perkembangan Pariwisata Dalam Perspektif Pemasaran*. Bandung: Bitread Publishing.
- Putra, E. R., Arfiah, B., & Andriawan, K. (2020). Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Putri, P. F. (2015). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap. 2, 20-32.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

- Risaldi, A., Malik, A. J., & Suprianto, A. (2019). Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata dan Penggunaan Lahan Coban Talun Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji di Batu. 3, 471-478.
- Rossadi, N. L., & Widayati, E. (2018). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic.*, 1, 25-32.
- Rusman, T. (2018). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung.
- Samuelson, A. P., & Nordhaus, W. (2007). *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT Media Global Komunikasi.
- Sarwono, J. (2011). *Buku Pintar IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Soekanto, S. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subarjo. (2003). *Meteorologi dan Klimatologi*. Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfa Beta.
- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers .
- Sulistyanto, G., & Iwan. (2009). *Geografi 1 : Untuk Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah Kelas X*. Jakarta : Dapartemen Pendidikan Nasional
- Suparyanto, R. (2010). *Manajemen Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: In Media.
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). pengaruh daya tarik wisata dan amenitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada Desa wisata kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3, 592-602.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009. (n.d.). *Kepariwisataaan* .

- Wardani, Viverawati, & Mustafa. (2008). *Usaha Jasa Pariwisata Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Widiati, F. A., & Masoetarjo. (2022). Pengaruh Harga, Daya Tarik, Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung di Wisata PPLH Seloliman Trawas Mojokerto. *15*, 45-56.
- Yarmaidi dan Irma, L., N. (2017). Kontribusi Pendapatan Usaha Warung Kelontong Terhadap Pendapatan Total Keluarga Pekon Tekad Tanggamus, *Jurnal Penelitian Geografi*. *4*, 1-12.
- Zulkarnain, & Miswar, D. (2021). Deskripsi Objek Wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadanaham Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Geografi*, *9*.